

**PENGARUH KUALITAS PERSAHABATAN TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna

Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



Oleh:

ELFAH ROZANA
168110040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KUALITAS PERSAHABATAN TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ELFAH ROZANA

168110040

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

15 April 2020

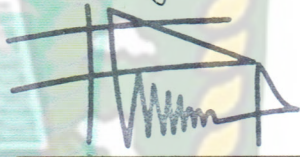
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

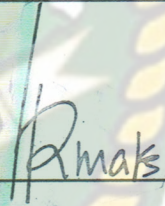
Leni Armayati, S. Psi., M. Si



Dr. Fikri, S.Psi., M.Si



Irma Kusuma Salim., M.Psi., Psikolog



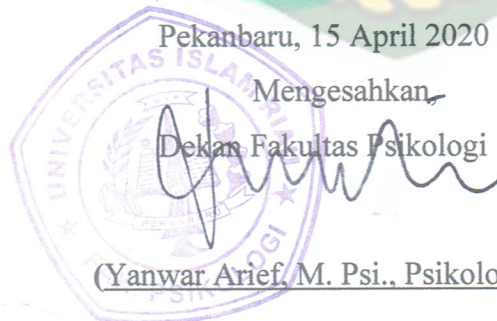
**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 15 April 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Elfah Rozana dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah sebuah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar sarjana saya dicabut.

Pekanbaru, 15 April 2020

..... menyatakan,



ELFAH ROZANA

NPM. 168110040

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr., Wb

... Atas Izin Allah SWT...

Oja persembahkan karya ilmiah sederhana ini untuk papa, mama, abang dan adek tersayang. Terima kasih dan bersyukur memiliki keluarga yang tak henti-henti memberikan dukungan materi maupun non materi yang tak dapat Oja jelaskan. Motivasi dari keluarga begitu besar dampaknya pada penulisan karya ilmiah ini karena satu-satunya hal penulis tetap lanjut untuk menulis skripsi ini karena untuk keluarga tersayang. Terima kasih kepada keluarga yang tak henti-henti memberikan doa terbaik untuk Oja.

Teman-teman seperjuangan yang tak henti-henti turut membantu memberikan pengetahuan, tips, dan trik setiap perjalanan masa kuliah, Oja ucapkan terimakasih dan maaf apabila selama kita menjadi teman sepermainan dan teman yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S.Psi apabila ada kata atau sikap yang membuat hati teman-teman sakit, maka hilangkanlah rasa sakit itu demi kesehatan mental kita bersama.

Wa'alaikumussalam Wr. Wb

MOTTO



**..Lebih baik memberikan pertolongan dari pada meminta pertolongan..
..memberi pertolongan tidak butuh uang, pertolongan membutuhkan hati..**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Persahabatan Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi serta Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Fikri Idris, S.Psi.,Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Ti, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati, S. Psi., M. Si. Selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses proses pembuatan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terima kasih kepada kedua orangtua papa M. Razak dan mama Raja Arapah yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi dan kasih sayang yang tiada henti. Serta kepada abang dr. Ramadoni Ak'pereno yang selalu memerikan motivasi untuk segera lulus dan menjadi sarjana S-1 Psikologi. Dan yang menjadi motivasi pertama untuk menempuh pendidikan Ilmu Psikologi ialah adik teristimewa Fahrmas Mitha.
11. Terimakasih kepada sahabatku nadia, mumut, pebi, ipit, iki, kila, ipit cabe, sukma, monic, tania, iti yang turut membantu serta memberikan dorongan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seangkatan dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 15 April 2020

Elfah Rozana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK INDONESIA.....	xvi
ABSTRAK ENGLISH	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7

A. Perilaku Prososial.....	6
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	6
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial.....	8
3. Faktor-Faktor Perilaku Prososial.....	9
B. Kualitas Persahabatan.....	12
1. Pengertian Kualitas Persahabatan.....	12
2. Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan.....	13
3. Faktor-Faktor Pembentukan Kualitas Persahabatan.....	14
4. Fungsi Persahabatan.....	15
C. Dinamika Psikologi.....	16
D. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian.....	18
B. Identifikasi Varibel Penelitian.....	18
C. Definisi Variabel.....	18
a. Definisi Konseptual.....	18
1. Perilaku Prososial.....	18
2. Kualitas Persahabatan.....	19
b. Definisi Operasional.....	19
1. Perilaku Prososial.....	19
2. Kualitas Persahabatan.....	19
D. Subjek Penelitian.....	19
1. Populasi Penelitian.....	19

2. Sampel Penelitian.....	20
E. Metode Pengambilan Data	20
1. Skala Kualitas Persahabatan	20
2. Skala Perilaku Prososial.....	23
F. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Realiabilitas	26
1. Uji Validitas	26
2. Uji Daya Beda Aitem	26
3. Reliabilitas	27
G. Metode Analisis Data.....	28
1. Uji Normalitas.....	28
2. Uji Linearitas Hubungan.....	28
3. Uji Hipotesis	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Pelaksanaan Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
2. Uji Asumsi.....	31
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Linearitas.....	33
c. Uji Hipotesis.....	34
C. Data Demografi	35
1. Uji Beda Kualias Persahabatan Berdasarkan Jenis Kelamin .	35
2. Uji Beda Perilaku Prososial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37

3. Kategorisasi Data Penelitian	38
a. Skala Kualitas Persahabatan	39
b. Skala Perilaku Prososial	40
D. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kualitas Persahabatan Sebelum <i>Try Out</i>	22
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kualitas Persahabatan Setelah <i>Try Out</i>	23
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Prososial Sebelum <i>Try Out</i>	24
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Prososial Sebelum <i>Try Out</i>	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.2 Data Sebaran Fakultas.....	31
Tabel 4.3 Nilai Skewness dan Kurtosis	32
Tabel. 4.4 Hasil Uji Linearitas	33
Tabel. 4.5 Hasil Uji Hipotesis 1	34
Tabel. 4.6 Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Perilaku Prososial	35
Tabel. 4.7 Perbedaan Mean Berdasarkan Jenis Kelamin (X1).....	35
Tabel. 4.8 Independent Samples T-Test.....	36
Tabel. 4.9 Perbedaan Mean Berdasarkan Jenis Kelamin (X2).....	37
Tabel 4.10 Independent Samples T-Test.....	37
Tabel 4.11 Norma Kategorisasi.....	38
Tabel 4.12 Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Kualitas Persahabatan(X1).....	39

Tabel 4.13 Kategorisasi Variabel Kualitas Persahabatan (X1) 40

**Tabel 4.14 Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Kualitas
Persahabatan (X2)..... 41**

Tabel 4.15 Kategorisasi Variabel Perilaku Prososial (X2)..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kualitas Persahabatan Sebelum *Try Out*

Lampiran 2. Data Hasil *Try Out* Kualitas Persahabatan

Lampiran 3. Uji Validitas Item Kualitas Persahabatan

Lampiran 4. Data Hasil *Try Out* Perilaku Prosisal

Lampiran 5. Hasil Validasi Item Perilaku Prosisal

Lampiran 6. Skala Kualitas Persahabatan Setelah *Try Out*

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Kualitas Persahabatan

Lampiran 8. Skala Perilaku Prosisal Setelah *Try Out*

Lampiran 9. Data Penelitian Perilaku Prosisal

Lampiran 10. Reliabilitas Kualitas Persahabatan

Lampiran 11. Reliabilitas Perilaku Prosisal

Lampiran 12. Skor Empirik Dan Hipotetik

Lampiran 13. Uji Normalitas

Lampiran 14. Uji Linearitas

Lampiran 15. Uji Hipotesis

Lampiran 16. Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam

Riau

**PENGARUH KUALITAS PERSAHABATAN TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Elfah Rozana

168110040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
ABSTRAK**

Kualitas persahabatan sangat dibutuhkan oleh individu dalam menjalin pertemanan dengan individu lain untuk mewujudkan suatu perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala penelitian kualitas persahabatan dengan jumlah 43 aitem dan skala perilaku prososial dengan jumlah 32 aitem yang disebarkan kepada 355 mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Riau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sample random sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial dimana diperoleh signifikansi sebesar 0,000 (Sig. \leq 0,05). Nilai beta sebesar 0,435 (dengan nilai positif). Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, jadi semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi perilaku prososial pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah perilaku prososial pada mahasiswa.

Kata kunci: Kualitas persahabatan, perilaku prososial

*THE EFFECT OF FRIENDSHIP QUALITY TOWARDS PROSOCIAL BEHAVIOR OF
ISLAMIC RIAU UNIVERSITY STUDENTS*

Elfah Rozana

168110040

FACULTY OF PSYCHOLOGY

RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

The quality of friendship is needed by individuals in establishing friendships with other individuals to realize a prosocial behavior. This study aims to determine the effect of the quality of friendship on prosocial behavior in students. The method of data collection used a scale of friendship quality research with a total of 43 items and a scale of prosocial behavior with a total of 32 items distributed to 355 students of the Riau Islamic University. The sampling technique used is random sample sampling. The data analysis method used is simple regression. Based on the analysis test results obtained that there is a positive influence between the quality of friendship on prosocial behavior where a significance of 0,000 (Sig. <0.05) is obtained. Beta value of 0.435 (with a positive value). This shows that the hypothesis is accepted, so the higher the quality of friendship, the higher the prosocial behavior of students. Conversely, the lower the quality of friendship, the lower the prosocial behavior of students.

Keywords: Quality of friendship, prosocial behavior

العلاقة بين جودة الصداقة والسلوك الإيجابي عند طلاب الجامعة الإسلامية الريفية

إلفاح روزانا

168110040

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الريفية

ملخص

إن جودة الصداقة مطلوبة من قبل الأفراد في إقامة صداقات مع أفراد آخرين لتحقيق سلوك اجتماعي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين جودة الصداقة مع السلوك الإيجابي لدى الطلاب. ولجمع البيانات استخدم مقياسان هما مقياس جودة الصداقة بمجموع 43 عنصراً ومقياس السلوك الاجتماعي بمجموع 32 عنصراً تم توزيعها على 355 طالباً من طلاب الجامعة الإسلامية الريفية. وتقنية أخذ العينات المستخدمة هي *sample random sampling*. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الانحدار البسيط. بناءً على نتائج اختبار التحليل التي تم الحصول عليها، هناك علاقة إيجابية بين جودة الصداقة والسلوك الاجتماعي حيث يتم الحصول على أهمية قيمة بمقدار $(Sig. \leq 0,05)$ 0,000. ومقدار بيتا 0.435 (بقيمة موجبة). وهذا يدل على أن الفرضية مقبولة، فكلما ارتفعت جودة الصداقة، زاد سلوك الطلاب الإيجابي. وعلى العكس، كلما انخفضت جودة الصداقة، انخفض السلوك الإيجابي عند الطلاب.

الكلمات المفتاحية: جودة الصداقة، السلوك الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial diharapkan dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya. Selain dituntut sebagai makhluk individu yang dapat menyesuaikan diri, manusia juga dituntut untuk dapat melakukan berbagai kegiatan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Perilaku prososial sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai arti bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya kehadiran orang lain di lingkungan sekitarnya. Perilaku prososial didasari dukungan nilai dan norma yang dianut oleh individu. Perilaku prososial merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari.

Clarke, dkk (dalam Rahman, 2014) memahami perilaku menolong sebagai bagian dari perilaku prososial yang merupakan konsep yang sifatnya lebih umum. Menurut mereka perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain atau masyarakat secara umum. Menurut Myers (2012) menyatakan perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan sendiri.

Perilaku prososial atau perilaku menolong adalah salah satu bentuk tindakan moral seseorang, Piaget (dalam Santrock, 2012) mengatakan perkembangan moral berada pada usia 4 tahun sampai 10 tahun ke atas. Pada umumnya usia 18 sampai 21 tahun seseorang berada pada tingkat pendidikan

perguruan tinggi. Pada usia ini, mahasiswa diharapkan telah mencapai kematangan moral. Individu yang telah mencapai kematangan moral seharusnya diharapkan dapat menghindari berbagai perilaku negatif, tetapi juga dapat memotivasi untuk berperilaku positif seperti berperilaku prososial.

Menurut Amato (dalam Sears, dkk, 2009) ketika dewasa muda diminta mendeskripsikan waktu yang pernah mereka luangkan untuk membantu atau menolong orang lain, kebanyakan dari mereka meluangkan waktu untuk menolong teman dan kerabat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2014) menyatakan bahwa perilaku menolong pada salah satu Universitas X di Bandung menunjukkan hasil bahwa mahasiswa di Universitas tersebut menunjukkan enggan menolong teman yang membutuhkan bantuan. Sebagian besar mahasiswa yang peneliti survey, mengatakan bahwa masih banyak terdapat 'geng-geng' atau kelompok-kelompok pada responden. Diungkapkan bahwa responden dalam 'geng' tertentu hanya mau menolong mahasiswa yang satu kelompok dengan dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2014) dalam wawancara kualitas persahabatan kepada subjek YM (perempuan, 19 tahun), subjek mempunyai dua orang sahabat dekat, mereka sudah bersahabat lama, subjek mengaku saling percaya satu sama lain, terbuka dan sering menghabiskan waktu bersama dalam kesehariannya. Meskipun subjek tidak bisa bercerita semua hal ke sahabatnya tersebut, mereka hanya bercerita sebatas hubungan teman sebaya saja. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwa seseorang terlibat dalam kualitas persahabatan yang tinggi akan cenderung saling berbagi terbuka,

percaya, dan mendukung satu sama lain. Dan muncul tuntutan untuk saling berkorban satu sama lain, baik waktu, perhatian maupun informasi yang dimiliki oleh seseorang harus dibagi kepada sahabatnya, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat diperkuat dengan pernyataan Caldwell, dkk (dalam Amini & Saripah, 2016) bahwa perilaku prososial anak mungkin dipengaruhi oleh teman-teman dekat. Selain itu, semakin baik kualitas persahabatan, maka akan lebih banyak mempengaruhi teman satu sama lainnya dalam berperilaku prososialnya.

Fenomena yang terjadi di sekolah SMP Cita Hati, para siswa mengalami berbagai permasalahan interpersonal, diantaranya adalah mereka kesulitan dalam bekerja sama baik dengan teman maupun guru, banyak alasan yang dikemukakan ketika mereka diminta untuk bekerja sama dalam melakukan beberapa tugas kelompok. Selain itu ditemui pula permasalahan lain yaitu sulitnya mereka berbagi apa yang mereka miliki dengan sesama teman maupun orang lain. Permasalahan yang lain adalah perilaku menolong, guru mendapati bahwa beberapa siswa masih sulit dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada teman maupun sesama ketika mereka sedang memerlukan bantuan baik dalam bentuk dukungan seperti perhatian, waktu, perkataan maupun hal yang lainnya (Husada, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh sears (dalam Istiana, 2018), menunjukkan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi situasional menghambat usaha pemberian bantuan tersebut, sedangkan

yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Dalam penelitian Staub (dalam Istiana, 2018) menemukan bahwa orang sering tidak turun tangan membantu orang lain yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Fenomena lain yang sering terjadi dikalangan mahasiswa yaitu ketika waktu pembayaran spp dan sks, yang mana pada waktu itu banyak mahasiswa yang memiliki permasalahan keuangan sehingga terhambat dalam melakukan pembayaran, dan pada waktu tersebut banyak mahasiswa yang meminta pertolongan kesesama mahasiswa lainnya yang mampu untuk meminjam uang. Namun, banyak dari mahasiswa enggan meminjamkan uang karena beberapa alasan seperti tidak miliki kepercayaan bahwa uang akan dikembalikan secepatnya atau sesuai janji. Hal tersebut beda dengan teman dekat yang mana mudah uatuk percaya dan meminjamkan uang.

Menurut Dayakisni & Hudaniah (2009) salah satu faktor situasional yang berpengaruh dalam perilaku prososial yaitu hubungan antara calon penolong dan si korban, maksudnya bahwa semakin jelas dan dekat hubungan antara penolong dengan yang ditolong semakin cepat dan semakin mendalam seseorang akan melakukan pertolongan. Adapun dari banyak orang yang jelas atau kenal dan dekat dilingkungan kita selain keluarga adalah sahabat. Individu cenderung menolong orang-orang yang jelas atau kenal dan dekat dengan individu tersebut yaitu seperti dalam persahabatan.

Santrock (2003) menyatakan bahwa semakin besarnya kualitas persahabatan antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dekat dengan orang lain dan belajar bagaimana cara kita untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi kepada teman dan menangani ketidaksepemikiran antara teman agar tidak merusak keakraban dari sebuah persahabatan.

Berdasarkan uraian diatas dan perilaku prososial yang dilihat oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan perkuliahan bahwa terkadang individu enggan membantu sesamanya jika individu tersebut tidak meminta bantuan terlebih dahulu. Maka penulis ingin meneliti apakah ada pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat membantu ataupun menambah sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan agar mahasiswa lebih mengembangkan perilaku prososial dilingkungan sekitarnya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah sumbangan ilmiah khususnya mengenai kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Amini & Saripah, 2016) perilaku prososial dapat diartikan sebagai segala tindakan apapun yang dapat menguntungkan orang lain. Menurut Penner, dkk (dalam Mercer & Clayton, 2012) mencatat bahwa istilah prososial “mewakili suatu kategori tindakan yang luas yang didefinisikan oleh suatu segmen signifikan masyarakat dan/atau kelompok sosial seseorang sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain”. Menurut Myers (2012) menyatakan perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan diri sendiri.

Perilaku prososial (dalam Baron & Byrne, 2005) adalah segala tindakan yang menguntungkan orang lain dan tidak menyediakan keuntungan langsung bagi si penolong dan bahkan dapat mengandung derajat resiko tertentu. Dan Batson (dalam Sear, dkk, 2009) perilaku prososial adalah memiliki kategori yang lebih luas, mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif orang yang menolong.

Clarke dan Botson (dalam Rahman, 2014) Perilaku menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang atau dimaknai sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak

orang yang mendapat pertolongan. Seperti halnya, Clarke, dkk (dalam Rahman, 2014) memahami bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan orang lain atau masyarakat secara umum.

Menurut Staub, dkk (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) Perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi si penolong. Kemudian, menurut William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam artian secara mental maupun psikologis. Serta, Brigman (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan mengorbankan merupakan tindakan prososial.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi :

- a. Menolong (*Helping*), yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan bebas fisik atau psikologis orang yang menerima pertolongan.
- b. Berbagi (*Sharing*), yaitu ketersediaan untuk ikut atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

- c. Kerjasama (*Cooperative*), yaitu selalu melakukan pekerjaan atau kegiatan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang (*Donating*), yaitu suatu tindakan untuk memberikan sesuatu secara material kepada seseorang atau kelompok.
- e. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yaitu memberi tempat terhadap orang lain untuk mendapatkan sesuatu kemudahan dalam segala urusan serta peduli terhadap masalah orang lain.

3. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Menurut Sarwono & Meinarno (2009) faktor-faktor orang berperilaku prososial yaitu :

- a. Pengaruh Faktor Situasional
 1. Bystander, orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.
 2. Daya tarik, sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi ketersediaan orang untuk memberi bantuan. Seseorang cenderung akan menolong orang yang dalam beberapa hal mirip dengan dirinya. Pada umumnya orang akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu, baru kemudian menolong kelompok orang lain.
 3. Atribusi terhadap korban, seseorang akan termotivasi untuk memberi bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban.

4. Ada model, adanya model melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.
 5. Desakan waktu, orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukan.
 6. Sifat kebutuhan korban, kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan pertolongan dari orang lain.
- b. Pengaruh faktor dari dalam diri
1. Suasana hati (*mood*), emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.
 2. Sifat, beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungannya untuk menolong, orang yang mempunyai sifat pemaaf ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong.
 3. Jenis kelamin, peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung menolong pada situasi darurat yang membahayakan. Sementara perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat dukungan emosional, merawat dan mengasuh.
 4. Tempat tinggal, orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

Mercer & Clayton (2012) menyatakan faktor-faktor lain yang dapat menghambat atau meningkatkan perilaku prososial, yaitu :

1. Siapa yang membutuhkan pertolongan. Apakah seorang teman atau orang yang tidak dikenal. Kita lebih cepat untuk menolong teman.
2. Kesamaan. Kita lebih mungkin menolong seseorang yang kita anggap sama dengan kita, misalnya dalam ras, gender, pakaian.
3. Atribusi atas penyebab kesulitan. Jika seseorang dianggap mengalami suatu insiden karena kesalahannya sendiri (misalnya, seorang pemabuk yang terjatuh di jalan versus seorang perempuan tua yang terpeleset di atas lapisan es), maka kita akan kurang mungkin untuk menolong.
4. Alkohol. Tampaknya mengurangi kecemasan tentang reaksi orang lain, sehingga kecil kemungkinan melihat ke orang lain untuk mencari isyarat. Konsekuensinya, ketika orang mengonsumsi alkohol, mereka menunjukkan peningkatan cenderung untuk menolong.
5. Menimbang kerugian dan manfaat. Sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, individu menimbang kerugian yang dianggapnya akan ditanggung jika menolong (misalnya, waktu) dibanding kerugian jika tidak menolong (misalnya, rasa bersalah). Kita akan memilih respon yang memberikan kerugian bersih terkecil, jadi lebih mungkin untuk menolong seseorang jika memiliki tingkat kerugian yang rendah dan jika kerugian tinggi maka tidak melakukan tindakan menolongpun tinggi.

B. Kualitas Persahabatan

1. Pengertian Kualitas Persahabatan

Sullivan (dalam Fauziah, 2014) menyatakan bahwa kebutuhan untuk kedekatan meningkat pada remaja awal, hal ini memotivasi remaja untuk mencari teman dekat dan membangun hubungan yang akrab. Hubungan yang akrab pada remaja adalah persahabatan. Menurut Santrock (dalam Rahmat, 2014) mengatakan bahwa persahabatan merupakan hubungan antara individu, yang ditandai dengan saling percaya, keakraban, menerima satu sama lain, mau berbagi perasaan suka dan duka, pemikiran dan pengalaman sama, serta terkadang melakukan aktivitas bersama.

Menurut Rubin, dkk (dalam McDonald, dkk, 2011) persahabatan adalah hubungan dekat, sukarela dan sukarelah yang dicirikan oleh pengaruh positif bersama. Gottman juga berpendapat bahwa konteks persahabatan menyediakan kondisi yang diperlukan dimana anak-anak dapat menunjukkan tingkat tertinggi kompetensi sosial mereka (dalam McDonald, dkk, 2011).

Berndt (2002) mendefinisikan kualitas persahabatan dalam pepatah lama berkata, "Teman yang membutuhkan memang teman." yaitu, teman membantu dan berbagi satu sama lain, kualitas persahabatan memiliki dua dimensi yaitu positif dan negatif. Berndt (2002) mengistilahkan ciri-ciri dari persahabatan yang positif dan negatif sebagai kualitas persahabatan. Ciri-ciri positif dari kualitas persahabatan yang dimaksud yaitu keakraban (*intimacy*), pembukaan diri (*self disclosure*), kesetiaan (*loyalty*), dukungan dalam harga diri (*self esteem support*)

dan perilaku prososial (*Prosocial behavior*). Sedangkan ciri-ciri negatif dari kualitas persahabatan yang dimaksud adalah persaingan dan konflik.

Menurut Hartup, dkk (dalam Rafni, 2016) kualitas persahabatan adalah suatu hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan serta konflik. Pada kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik apapun konflik yang ada dalam persahabatan tersebut. Sedangkan kualitas persahabatan itu sendiri menurut Mendelson (dalam Rahmat, 2014) adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan itu seperti hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional tercapai dengan baik ataupun terpuaskan.

2. Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan

Menurut Parker dan Asher (1993) terdapat enam aspek kualitas persahabatan, yaitu:

a. Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*)

Adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat.

b. Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*)

Adalah sejauh mana menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik atau kerja.

c. Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*)

Adalah sejauh mana teman-teman berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas-tugas rutin dan menantang.

d. Pertukaran yang akrab (*intimate change*)

Adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan.

e. Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*)

Adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan.

f. Pemecahan masalah (*conflict resolution*)

Adalah sejauh mana perselisihan dalam hubungan diselesaikan secara efisien dan baik.

3. Faktor-Faktor Pembentukan Persahabatan

Sarwono (2002) mengungkapkan bahwa ada 2 hal yang berpengaruh dalam pembentukan persahabatan, yaitu:

a. Kemiripian

Kemiripian atau kesamaan yang dapat mempercepat hubungan antar pribadi dalam hal pandangan atau sikap. Persamaan juga sebagai ikatan ketertarikan pada suatu hubungan yang akrab.

b. Saling menilai positif

Kemudian yang dapat memperkuat suatu hubungan antar pribadi adalah saling menilai positif satu sama lain sehingga timbul perasaan atau kesan suka sama suka antara kedua pihak. Penilaian positif dapat diungkapkan secara lisan mau non lisan seperti melalui gerak, perubahan wajah, kedipan mata sebagainya.

4. Fungsi Persahabatan

Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan, yaitu :

a. *Pertemanan (Companionship)*

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

b. *Stimulasi kompetensi (Stimulation)*

Pada dasarnya, persahabatan akan memberikan rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Ini artinya, melalui persahabatan seseorang dapat memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. *Dukungan fisik (Physical Support)*

Dengan adanya kehadiran seseorang ataupun beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) baik seseorang yang sedang atau dalam keadaan yang menghadapi suatu masalah.

d. *Dukungan ego*

Persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang sahabat kita rasakan, pikirkan dan ditanggung oleh kita sebagai sahabatnya.

e. Perbandingan sosial (*Social Comparison*)

Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk saling mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat, dan keahlian sesama sahabat.

f. Intimasi / afeksi (*Intimacy / affection*)

Tanda-tanda persahabatan sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada berniat ataupun bermaksud untuk menghinai orang lain karena dalam persahabatan mereka saling percaya, menghargai, dan menghormati keberadaan orang lain.

C. Dinamika Psikologi

Menurut Batson (dalam Sear, dkk, 2009) perilaku prososial adalah memiliki kategori yang lebih luas mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif orang yang menolong. Dan menurut Brigman (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan mengorbankan merupakan tindakan prososial.

Perilaku prososial dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti faktor situasional, pengaruh daya tarik, seseorang cenderung akan menolong orang dalam beberapa hal mirip dengan dirinya. Dan pada umumnya orang akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu seperti sahabat, pasangan, keluarga, baru akan menolong orang lain (Sarwono & Meinarno, 2009). Perilaku

prososial adalah salah satu bentuk tindakan moral, yang mana pada tingkat pendidikan perguruan tinggi seharusnya mahasiswa diharapkan telah mencapai kematangan moral dan dengan tercapainya kematangan moral tersebut dapat mendorong untuk berperilaku positif seperti berperilaku prososial atau menolong.

Dari kajian teoritis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial. Persahabatan merupakan salah satu faktor seseorang melakukan perilaku prososial. Dalam pembentukan persahabatan terdapat berbagai faktor salah satunya seperti kemiripan. Kemiripan atau kesamaan dapat mempercepat suatu hubungan antar pribadi.

Penelitian yang menunjukkan Pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2014) menyatakan bahwa perilaku menolong pada Universitas X di Bandung menunjukkan hasil bahwa mahasiswa di Universitas X tersebut enggan menolong teman yang membutuhkan bantuan. Sebagiaian besar mahasiswa yang diteliti oleh penelitian tersebut, mengatakan bahwa masih banyak terdapat “geng-geng” atau kelompok-kelompok pada responden, diungkapkan bahwa responden dalam ‘geng’ tertentu hanya menolong yang berada dalam satu kelompok dengan dirinya.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki hipotesis : “ Adanya pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Penelitian dengan teknik regresi sederhana memiliki tujuan untuk menguji antara variabel x dengan variabel y (Sujarweni, 2015).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini yang menjadi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Kualitas Persahabatan

Variabel Terikat (Y) : Perilaku Prososial

C. Definisi Variabel

a. Definisi Konseptual

1. Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam, Amini & Saripah, 2016) perilaku prososial dapat diartikan sebagai segala tindakan apapun yang dapat menguntungkan orang lain.

2. Kualitas Persahabatan

Menurut Hartup, dkk (dalam Rafni, 2016) kualitas persahabatan adalah suatu hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan serta konflik. Pada kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik apapun konflik yang ada dalam persahabatan tersebut.

b. Definisi Operasional

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tingkah laku mementingkan orang lain dan mensejahterakan orang lain yang termotivasi dari diri sendiri tanpa adanya pengharapan sesuatu dari orang yang diberi pertolongan, sehingga memberikan dampak fisik maupun psikologi bagi penerima pertolongan.

2. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan adalah suatu hubungan antara individu yang mana dalam hubungan itu adanya saling percaya, kedekatan, penerimaan, mau berbagi rasa suka duka dan pengalaman satu sama lain serta terkadang memiliki aktivitas yang sama.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Bungin (2005) menyatakan populasi berasal dari kata bahasa Inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Karakteristik subjek dari penelitian

adalah populasi mahasiswa aktif Universitas Islam Riau yaitu dengan jumlah populasi 27.657 orang mahasiswa aktif.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Azwar (2009), sampel adalah sebagian dari populasi karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar maka penelitian dapat dilakukan dengan sistem perwakilan (sampel) yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel perhitungan besaran sample Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% sampel yang didapat berjumlah 344 orang (dalam Sugiyono, 2010).

E. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2005) menyatakan metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan skala perilaku prososial dan skala kualitas persahabatan.

1. Skala Kualitas Persahabatan

Skala kualitas persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kualitas persahabatan yang dibuat oleh peneliti yang berisi pernyataan-

pernyataan kualitas persahabatan yang disusun berdasarkan aspek kualitas persahabatan yang dikemukakan oleh Parker dan Asher (1993) bahwa aspek-aspek kualitas persahabatan meliputi: (1) dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), (2) pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*), (3) bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), (4) pertukaran yang akrab (*intimate change*), (5) Konflik dan Penghianatan (*conflict and betrayal*), (6) pemecahan masalah (*conflict resolution*).

Dalam skala ini subjek diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan memilih salah satu dari empat macam pilihan yang diajukan yaitu: Sangat Sesuai(SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tertinggi dimulai dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* sedangkan untuk *unfavorable* skornya yaitu 1 sampai 4.

Tabl 3.1
Blue Print Skala Kualitas Persahabatan Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1. Dukungan dan kepedulian	a. Kepedulian	1,2	38,39	10
	b. Dukungan	3,4	40	
	c. Minat	5,6	41	
2. Pertemanan dan keakraban	a. Menghabiskan waktu bersama teman	7,8,9	42,43	10
	b. Rekreasi	10,11	44	
	c. Kebersamaan	12	45	
3. Bantuan dan bimbingan	a. Membantu satu sama lain	13,14,15,16,17,18	46,47	8
4. Pertukaran yang akrab	a. Informasi pribadi	19, 20,21	48,49,50,51	12
	b. Perasaan	22,23,24	52,53	
5. Konflik dan penghianatan	a. Argumen	25,26	54,55	15
	b. Perselisihan	27,28	56	
	c. Rasa kesal	29	57	
	d. ketidakpercayaan	30, 31,32	58, 59,60	
6. Pemecahan masalah	a. Efisiensi	33,34,35	61,62	9
	b. Baik	36,37	63,64	
Jumlah				64

*Keterangan : Item yang dibold adalah item gugur

Hasil uji validitas skala Kualitas Persahabatan dari 64 item pernyataan, terdapat 43 item yang memiliki *corrected item-total correlation* > 0,300 dan dinyatakan valid, dan terdapat 21 item pernyataan yang memiliki *corrected item-tota; correlation* < 0,300 dan dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 4, 5, 6, 9, 12, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 41, 43, 54, 56, 57, 59, 10, 20 dan 32 oleh sebab itu item tersebut tidak dimasukkan sebagai item pernyataan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kualitas Persahabatan Sesudah Try Out

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
7. Dukungan dan kepedulian	d. Kepedulian	1,2	23,24	6
	e. Dukungan	3	25	
	f. Minat			
8. Pertemanan dan keakraban	d. Menghabiskan waktu bersama teman	4,5	26	6
	e. Rekreasi	6	27	
	f. Kebersamaan		28	
9. Bantuan dan bimbingan	b. Membantu satu sama lain	7,8,9,10,11,12	29,30	8
10. Pertukaran yang akrab	c. Informasi pribadi	13	31,32,33,34	10
	d. Perasaan	14,15,16	35,36	
11. Konflik dan penghinaan	e. Argumen		37	4
	f. Perselisihan			
	g. Rasa kesal			
	h. ketidakpercayaan	16	38,39	
12. Pemecahan masalah	c. Efisiensi	18,19,20	40,41	9
	d. Baik	21,22	42,43	
Jumlah				43

2. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial yang menggunakan skala pada skripsi Mariska Wiwin J. Tobing, 2017 berisi pernyataan-pernyataan perilaku prososial yang disusun berdasarkan aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi: (1) menolong (*helping*), (2) berbagi (*sharing*), (3) kerjasama (*cooperative*), (4) menyumbang (*donating*), (5) mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

Dalam skala ini subjek diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan memilih salah satu dari empat macam pilihan yang diajukan yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tdak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tertinggi dimulai dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* sedangkan untuk *unfavorable* skornya yaitu 1 sampai 4.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Prososial Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1. Menolong	a. Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	1,23, 42,4 4,24,37	13,4,10, 16,45,40	22
	b. Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	3,5,6, 38, 26	29,20,30, 11,47	
2. Berbagi	a. Ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain	12, 28,34, 41	43,49,7, 53	10
	b. Bersedia mendengarkan curhatan teman	9	14	
3. Kerjasama	a. Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan	19	51	8
	b. Saling berkontribusi baik tenang maupun pikiran dengan orang lain	18,27, 39	32,54,55	
4. Menyumbang	a. Ikhlas memberikan uang kepada orang lain	8,52	31,33	8
	b. Ikhlas memberikan barang/ benda yang dimiliki kepada orang lain	56,35	25,50	
5. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	a. Peduli terhadap kesejahteraan orang lain	15,17,28	2,46,21	8
	b. Peduli terhadap masalah orang lain	22	48	
Jumlah				56

*Keterangan : Item yang dibold adalah item gugur

Hasil uji validitas skala perilaku prososial dari 56 item pernyataan, terdapat 32 item yang memiliki corrected item-total correlation > 0,300 dan

dinyatakan valid, dan terdapat 24 item pernyataan yang memiliki *corrected item-tota*; *correlation* < 0,300 dan dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 42, 44, 24, 38, 26, 13, 45, 40, 29, 30, 28, 41, 43, 53, 14, 51, 39, 55, 56, 35, 31, 46, 21 dan 48 oleh sebab itu item tersebut tidak dimasukkan sebagai item pernyataan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Perilaku Prosocial Ssesudah Try Out

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1. Menolong	c. Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	1,23,26	4,10, 16	12
	d. Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	3,5,6	20, 11,21	
2. Berbagi	c. Ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain	12, 24	13,7	5
	d. Bersedia mendengarkan curhatan teman	9		
3. Kerjasama	c. Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan	19		4
	d. Saling berkontribusi baik tenang maupun pikiran dengan orang lain	18,27	32	
4. Menyumbang	c. Ikhlas memberikan uang kepada orang lain	8,30	31	5
	d. Ikhlas memberikan barang/ benda yang dimiliki kepada orang lain		25,14	
5. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	c. Peduli terhadap kesejahteraan orang lain	15,17,28	2	6
	d. Peduli terhadap masalah orang lain	22	29	
Jumlah				32

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012) Validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.00 For Windows*. Syarat minimum dikatakan valid apabila koefisien validitas $r = 0,30$. Namun, apabila koefisien validitas itu $r < 0,30$ maka dianggap sebagai tidak valid atau tidak memuaskan.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan pada subjek dengan sifat yang sama dengan populasi yang akan diteliti. Pada hasil uji coba alat ukur sendiri akan dilihat daya deskriminasi aitem dari alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antar individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Azwar (2012) menyebutkan salah satu cara melihat daya deskriminasi aitem adalah dengan melihat koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dikenal dengan nama koefisien korelasi aitem total (rix). Penerimaan aitem diterima atau gugur dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi (rix) dengan batasan $> 0,30$. Aitem dengan nilai koefisien korelasi $> 0,30$ dianggap memuaskan dan bisa digunakan untuk alat

ukur penelitian. Sedangkan aitem yang berada dibawah koefisien korelasi tersebut akan dianggap gugur. Sementara itu Azwar (2012) menyebutkan apabila aitem yang diterima ternyata masih tidak bisa memenuhi jumlah yang diinginkan, ketentuan koefisien korelasi aitem dari $> 0,30$ dapat diturunkan menjadi $0,25$. Karena hal itu ketentuan koefisien korelasi aitem yang diterima $0,25$.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Januari dengan jumlah sampel 78 orang mahasiswa Universitas Islam Riau. Setelah dilakukan uji coba dari 64 aitem alat ukur kualitas persahabatan ada 21 aitem alat ukur kualitas persahabatan yang dinyatakan gugur dengan ketentuan koefisien korelasi aitem $> 0,30$.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Koefisien reliabilitas angkanya berada pada rentang angka $0,0$ sampai dengan $1,0$. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka $1,0$ maka semakin tinggi reliabilitas. Semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka $0,0$ maka semakin rendah reliabilitasnya. Dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.00 For Windows*.

Berdasarkan hasil pengujian skala kualitas persahabatan maka diperoleh koefisien reliabilitas $0,940$ dimana mendekati 1 . Nilai koefisien tersebut dapat dikategorikan memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk skala perilaku prososial

peneliti menggunakan informasi reliabilitas pada penelitian sebelumnya Tobing (2017) dimana dijelaskan bahwa koefisien realibilitas yang baik, yaitu 0,932.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Hartono (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkat normalitas data, dengan rasio skewness dan rasio kurtosis pada rentang -2 sampai dengan +2 maka sebaran dikatakan normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 22.0 for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui linear atau tidaknya maka digunakan uji linearitas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linearitas. Jika $p < 0,05$ maka hubungan linear, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan tidak linear. Seluruh hipotesis maupun uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *program SPSS versi 22.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat didasarkan dengan menggunakan yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas. Dengan ketentuan tingkat signifikansi \leq

0,05. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala pada subjek dan penelitian dilakukan pada tanggal 17 Januari – 09 Februari 2020. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Riau. Dari dua skala yang diberikan pada responden, semuanya diisi dan tidak ada nomor yang terlewat oleh responden. Dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban diterima, sesuai dengan keadaan diri. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan melalui google form.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 355 sampel yang didapatkan menggunakan uji deskriptif maka diperoleh gambaran sampel berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	104	29,3%
2	Perempuan	251	70,7%
	Jumlah	355	100%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat 29,3 % sampel berjenis kelamin laki-laki (104 responden) dan 70,7 % berjenis kelamin perempuan (251 responden). Artinya

sampel perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan sampel laki-laki. Selanjutnya berdasarkan fakultas maka sebaran data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sebaran Fakultas

Fakultas	Frequency	Percent
Hukum	28	7,9 %
Agama Islam	11	3,1 %
Teknik	29	8,2 %
Pertanian	25	7,0 %
Ekonomi	57	16,1 %
Fkip	47	13,2 %
Fisipol	14	3,9 %
Psikologi	139	39,2 %
Fikom	5	1,4 %
Total	335	100 %

Pada tabel 4.2 di atas bisa dilihat bahwa pada fakultas Hukum terdapat 7,9 % (28 responden), fakultas Agama Islam 3,1 % (11 Responden), fakultas Teknik 8,2 % (29 Responden), fakultas Pertanian 7,0% (25 Responden), fakultas Ekonomi 16,1 % (57 Responden), fakultas FKIP 13,2 % (47 Responden), fakultas Fisipol 3,9 % (14 Responden), fakultas Psikologi 39,2 % (139 Responden), dan fakultas Fikom 1,4 (5 Responden). Pada tabel tersebut terlihat fakultas Psikologi lebih tinggi dibanding fakultas lainnya yaitu sebanyak 39,2 % dengan 139 Responden.

2. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat agar data dapat dianalisis dengan analisis regresi sederhana. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada dua variabel yaitu kualitas persahabatan dan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 22 *for windowss*, diperoleh rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Menurut Hartono (2008) *skewness* dan *kurtosis* dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *skewness* dan *kurtosis* dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai *Skewness* dan *Kurtosis*

Variabel	Kualitas Persahabatan	Perilaku Prososial	Ket.
Skewness	-0,042	0,305	
Std. skewness	0,129	0,129	Normal
Kurtosis	0,044	-0,522	Normal
Std. Kurtosis	0,258	1,258	

Variabel Kualitas Persahabatan

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} = \frac{-0,042}{0,129} = -0,325$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}} = \frac{0,044}{0,258} = 0,17$$

Variabel Perilaku Prososial

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} = \frac{0,305}{0,129} = 2,36$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}} = \frac{-0,522}{0,258} = -2,02$$

Berdasarkan uji normalitas di atas Tabel 4.3 variabel kualitas persahabatan dan perilaku prososial, memperoleh nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada dalam rentang -2 sampai +2 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data penelitian ini normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dari variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F. Data dikatakan linear dengan ketentuan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Hadi, 2002).

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Pengaruh Kualitas Persahabatan Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau	4491,344	0,000	Linier

Dari tabel 4.4 di atas hasil pengujian linieritas Pengaruh Kualitas Persahabatan terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan begitu data dikatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut untuk menjawab hipotesis dalam penelitian dengan teknik analisis regresi sederhana. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	df2	Sig.
1	0,679 ^a	0,462	0,460	353	0,000 ^b

a. Predictors: (Constant), Kualitas Persahabatan

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwasanya pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar 0.462 atau dengan kata lain kualitas persahabatan dapat memprediksi perilaku prososial sebesar 46,2%, sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Selain itu, signifikansi sebesar 0.000 (Sig. 0.05) menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi adanya Pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau diterima, kemudian peneliti melihat bagaimana arah pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini, adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hubungan masing-masing variabel bebas terhadap Perilaku Prososial

Coefficients ^a		Unstandardized	Standardize	T	Sig.
		Coefficients	d		
			Coefficient		
		B	Beta		
		Std. Error			
1	(Constant)	41,181		10,746	,000
	KP	,435	,642	15,745	,000

a. Dependent Variable: PP

*Keterangan Sig. 0,05

*KP= Kualitas Persahabatan

*PP= Perilaku Prososial

Dari tabel 4.6 dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial dimana diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 (Sig. 0.05). Nilai *beta* sebesar 0.435 (dengan nilai positif) menunjukkan arah pengaruh positif. sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif diterima.

C. Data Demografi

1. Uji beda Kualitas Persahabatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan pengujian T-Test untuk memperoleh informasi apakah ada perbedaan kualitas persahabatan pada kelompok mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perbedaan mean berdasarkan jenis kelamin

	Jk	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kp	perempuan	251	50,54	9,742	,615
	laki-laki	104	48,69	9,665	,948

*Kp=Kualitas Persahatan

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwasannya nilai min pada kelompok laki-laki 48,69 dan pada kelompok perempuan 50,54 dimana nilai mean kedua kelompok tidak memiliki selisih yang signifikan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kp	Equal variances assumed	0	0,998	1,629	353	0,104	1,846	1,133	-0,383	4,075
	Equal variances not assumed			1,634	193,807	0,104	1,846	1,113	-0,382	4,074

*Kp=Kualitas Persahabatan

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwasannya nilai Levene's Test for Equality of Variances nilai signifikan 0,998 ($p > 0,05$) hal ini berarti tidak ada varian antara kelompok laki-laki dan perempuan dalam artian kedua kelompok bersifat homogen. Selanjutnya untuk melihat apakah ada perbedaan kualitas persahabatan pada kedua kelompok dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel t-test for Equality of Mean dimana diketahui nilai $p = 0,104$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan.

2. Uji Beda Perilaku Prososial Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan pengujian T-Test untuk memperoleh informasi apakah ada perbedaan perilaku prososial pada kelompok mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perbedaan mean Berdasarkan Jenis Kelamin

Jk	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pp Perempuan	251	49,96	9,369	,591
laki-laki	104	50,09	10,258	1,006

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwasannya nilai min pada kelompok laki-laki 50,09 dan pada kelompok perempuan 49,96 dimana nilai mean kedua kelompok tidak memiliki selisih yang signifikan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Pp	Equal variances assumed	,206	,650	-,112	353	,911	-,126	1,124	-2,336	2,084
	Equal variances not assumed			-,108	177,751	,914	-,126	1,167	-2,429	2,177

*Pp= Perilaku Prososial

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwasannya nilai *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikan 0,650 ($p > 0,05$) hal ini berarti tidak ada varian antara kelompok laki-laki dan perempuan dalam artian kedua kelompok bersifat homogen. Selanjutnya untuk melihat apakah ada perbedaan perilaku prososial pada kedua kelompok dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel *t-test for Equality of Mean* dimana diketahui nilai $p = 0,911$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan.

3. Kategorisasi Data Penelitian

Skor dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memiliki makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor dicantumkan pada posisi relative skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2012).

Tabel 4.11
Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X \leq \left(\frac{\mu - 3\sigma}{N} \right)$	Sangat Rendah
$\left(\frac{\mu - 2\sigma}{N} \right) < X < \left(\frac{\mu - \sigma}{N} \right)$	Rendah
$\left(\frac{\mu - \sigma}{N} \right) < X < \left(\frac{\mu + \sigma}{N} \right)$	Sedang
$\left(\frac{\mu + \sigma}{N} \right) < X < \left(\frac{\mu + 2\sigma}{N} \right)$	Tinggi
$\left(\frac{\mu + 2\sigma}{N} \right) < X$	Sangat Tinggi

Ket : μ : Mean σ : Standar Deviasi

a. Skala Kualitas Persahabatan

Pada skala kualitas persahabatan subjek dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala kebutuhan afiliasi terdiri dari 43 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 43 = 43$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 43 = 172$. Rentang skor (range) $172-43 = 129$, skor rata-rata (mean) $(172+43)/ 2 = 107,5$ dan standar deviasinya $(129)/ 6 = 21.5$. Gambaran data empirik dan hipotetik kebutuhan afiliasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Table 4.12
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Kualitas Persahabatan (X1)

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (~)	Standar Deviasi (†)
Hipotetik	43	43	172	129	107,5	21,5
Empirik	43	58	126	68	92	13

Berdasarkan hasil penghitungan tabel 4.12, maka dilakukan pengkategorisasian. Kategori subjek pada variabel kualitas persahabatan dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut:

Table 4.13
Kategorisasi Variabel Kualitas Persahabatan (X1)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Rendah	$X \leq 116,206$	21	5,9%
Rendah	$116,206 < X \leq 130,711$	105	29,6%
Sedang	$130,711 < X \leq 145,216$	116	32,7%
Tinggi	$145,216 < X \leq 159,721$	83	23,4%
Sangat Tinggi	$159,721 < X$	30	8,5%
Jumlah		355	100 %

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa kualitas persahabatan subjek seluruhnya berada pada kategori sangat tinggi 8,5%, kategori tinggi sebanyak 23,4%, kategori sedang sebanyak 32,7%, kategori rendah sebanyak 29,6% dan kategori sangat rendah sebanyak 5,9%. Maka dapat diartikan bahwa kualitas persahabatan cenderung sedang.

b. Skala Perilaku Prososial

Pada skala perilaku prososial subjek dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu kategori kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala perilaku prososial terdiri dari 32 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 32 = 32$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 32 = 128$ Rentang skor (range) $128 - 32 = 96$, skor rata-rata (mean) $(128 + 32) / 2 = 80$ dan standar deviasinya $(96) / 6 = 16$. Gambaran data empirik dan hipotetik pengungkapan diri dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Table 4.14
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Perilaku Prososial (X2)

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (~)	Standar Deviasi (†)
Hipotetik	32	32	128	96	80	16
Empirik	32	39	76	37	55	7

Berdasarkan hasil penghitungan tabel 4.14 maka dilakukan pengkategorisasian. Kategori subjek pada variabel pengungkapan diri dapat dilihat dalam tabel 4.15 berikut ini:

Table 4.15
Kategorisasi Variabel Perilaku Prososial (X2)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 86,455$	10	2,8%
Rendah	$86,455 < X \leq 96,2775$	127	35,8%
Sedang	$96,2775 < X \leq 106,1$	113	31,8%
Tinggi	$106,1 < X \leq 115,922$	76	21,4%
Sangat Tinggi	$115,922 < X$	29	8,2%
Jumlah		355	100%

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pengungkapan diri subjek sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi 8,2%, kategori tinggi sebanyak 21,4%, kategori sedang sebanyak 31,8%, kategori rendah sebanyak 35,8% dan kategori sangat rendah sebanyak 2,8%. Maka dapat diartikan perilaku prososial cenderung rendah.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis dengan teknik regresi sederhana pada data penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat Pengaruh signifikan antara kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dengan signifikansi sebesar 0.000 (Sig. 0.05), nilai F sebesar 4491,344 dan nilai

Beta sebesar 0,435 (dengan nilai positif). Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya Hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana terdapat pengaruh positif antara kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dalam artian bahwasanya semakin tinggi kualitas persahabatan maka akan semakin tinggi perilaku prososial. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah kualitas persahabatan maka akan semakin rendah perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah salah satu bentuk tindakan moral dari suatu individu. Mahasiswa sebagai individu yang berada pada tingkat pendidikan perkuliahan, dimana berada pada usia 18 tahun keatas. Artinya pada tingkat perkuliahan, mahasiswa seharusnya telah mencapai kematangan moral, yang mampu menghindari perilaku negatif, idealnya mendorong melakukan perilaku positif, sesuai dengan perkembangan moralnya Individu yang telah mencapai kematangan moral seharusnya diharapkan dapat menghindari berbagai perilaku negatif, tetapi juga dapat memotivasi untuk berperilaku positif seperti berperilaku prososial.

Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tingkah laku positif yang menguntungkan atau dapat membuat kondisi fisik atau psikis seseorang lebih baik yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. Tingkah laku tersebut meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong seseorang. Perilaku prososial berasal dari dalam diri seseorang untuk mengubah dirinya. Wujud tindakan perilaku prososial meliputi murah hati persahabatan, kerja keras, menolong, penyelamatan (rescuing). Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian

Haryati (2013) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial.

Penelitian Fauziah (2014) menunjukkan bahwasanya ada hubungan positif yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan empati dengan kecerdasan adversitas. Senada dengan hasil penelitian ini terbukti bahwasannya ada pengaruh kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial, sumbangan yang diketahui sebesar 46,2% dimana ada sekitar 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini terjadi karena pada dasarnya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku prososial.

Berdasarkan hasil literatur diketahui bahwasanya selain faktor kualitas persahabatan, ada berbagai faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial, yakni attachment. Wulandari (2012) dari hasil penelitiannya bahwa attachment memiliki pengaruh terhadap orientasi perilaku prososial. Jika melihat dari penjelasan mengenai orientasi perilaku prososial, banyak beberapa faktor yang mendasari individu untuk berperilaku prososial seperti bystanders, desakan waktu, keterbatasan kemampuan, adapun faktor lainnya yaitu pengaruh dari dalam diri. Selanjutnya hasil penelitian oleh Haryati (2013) bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial.

Hasil penelitian oleh Fibrieta (2016) menunjukkan bahwa hubungan persahabatan merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan bagi mereka, dimana hubungan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan

interpersonal yang lebih mendalam. Kecenderungan remaja laki-laki lebih nyaman memiliki sahabat dengan kelompok laki-laki juga, hal ini karena memiliki hobi, melakukan kegiatan bersama, dan bertukar informasi. Sedangkan remaja perempuan juga cenderung melakukan relasi dengan remaja perempuan lainnya memiliki untuk saling berbagi, saling memahami, dan berbagi cerita intim. Sejalan dengan penelitian Numina dan Jasmi (2019) bahwa perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki kategori tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Namun berbeda pada penelitian ini, dimana tidak ada perbedaan kualitas persahabatan antara laki-laki dan perempuan.

Eisenberg, dkk (dalam Fikrie & Fitriah, 2019) Perempuan pada umumnya diharapkan dan diyakini akan lebih responsif, empatik dan prososial daripada laki-laki sedangkan laki-laki diharapkan relatif independen dan berorientasi pada pencapaian. Schroeder dan Graziano (dalam Fikrie & Fitriah, 2019) menjelaskan perempuan lebih menunjukkan belas kasihan, perhatian dan pengasuhan sehingga lebih menawarkan kenyamanan dan dukungan sosial sementara laki-laki lebih menekankan pada aksi dan pengambilan risiko fisik guna menghadapi situasi yang berbahaya. Akan tetapi, dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya tidak ada perbedaan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan.

Jika dilihat dari kategorisasi skor dari variabel kualitas persahabatan cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas persahabatan mahasiswa dalam penelitian ini bersifat stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nurmina dan jasmi (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara kualitas persahabatan berdasarkan jenis kelamin dan rata-rata pendidikan SMA, SMK dan Pesantren. Pada variabel perilaku prososial bahwasannya mahasiswa cenderung berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa dalam penelitian ini cenderung tidak stabil. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang menghambat dan meningkatkan perilaku prososial, yakni latar belakang individu yang membutuhkan pertolongan, kesamaan, atribusi atas penyebab kesulitan dan menimbang kerugian dan manfaat (Marcer & Clayton, 2012).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hasil secara signifikan Kualitas Persahabatan mempengaruhi Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Riau.
2. Terdapat pengaruh positif kualitas persahabatan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa, dimana semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi perilaku prososial. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah pula perilaku prososial.

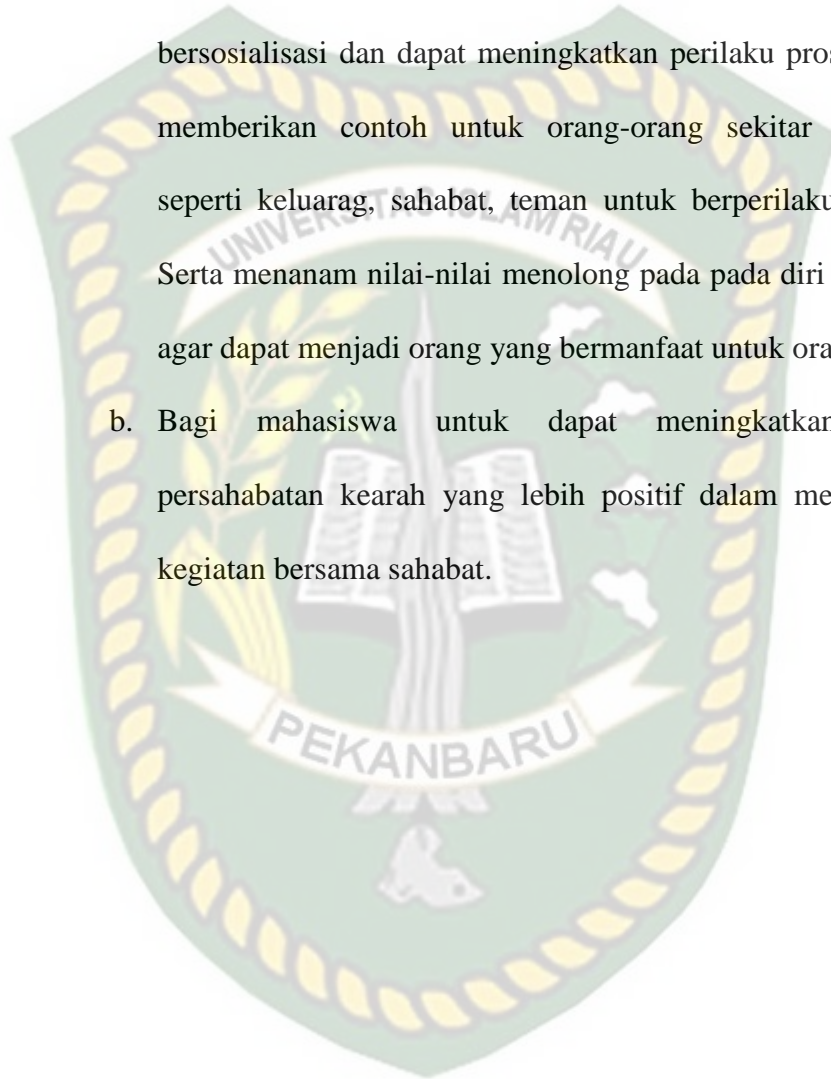
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan beberapa hal terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambahkan faktor lain selain kualitas persahabatan, sebagai prediktor terhadap perilaku prososial .
 - b. Menambah variasi sampel yang berbeda dengan penelitian ini.
 - c. Peneliti sebaiknya dapat mengawasi dengan baik dan hati-hati pada saat responden melakukan pengisian skala, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengisian skala penelitian.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Bagi mahasiswa untuk dapat menarapkan dalam kehidupan sehari-hari perilaku prososial dilingkungan mahasiswa bersosialisasi dan dapat meningkatkan perilaku prososial guna memberikan contoh untuk orang-orang sekitar mahasiswa seperti keluarag, sahabat, teman untuk berperilaku prososial. Serta menanam nilai-nilai menolong pada pada diri mahasiswa agar dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.
- b. Bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kualitas persahabatan kearah yang lebih positif dalam melaksanakan kegiatan bersama sahabat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amini & Saripah (2016) Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal* 3(2)
- Azwar, S (2009) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S (2012) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Byrne, D (2005) *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh*. Jakarta: Erlangga
- Berndt, J (2002) Friendship Quality and Social Development. *Jurnal* 11(1) 7-10.
- Bungin, Burhan (2005) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Dayakisni, Tri., & Hudaniah (2009) *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Fauziah, Nailul (2014) Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal* 13(1) 78-92.
- Febrieta, Ditta (2016) Relasi Persahabatan. *Jurnal* 16 (2)
- Fikrie & Fitriah (2019) Perbedaan Perilaku Prosocial Pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal* 1 (1)
- Hadi, Sutrisno (2002) *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartono (2008) *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haryati, Tutik Dwi (2013) Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal* 2(2) 162-172
- Husada, Anna K (2013) Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial pada Remaja. *Jurnal* 2(3) 266-277
- Istiana (2018) Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal* 4(1)
- McDonald, dkk (2011) Prosocial Behavior Moderates The Effects Of Aggression On Young Adolescents' Friendships. *International Journal of Developmental Science* 1(2) (127-137)
- Mercer. Jenny., & Clyton, Debbie (2012) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

- Myers, David G (2012) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurmina & Jasmi (2019) Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja Di Kota Bukit Tinggi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal* 2019(1)
- Nursanti, Isnaini (2014) *Studi Deskriptif Mengenal Altruisme pada Mahasiswa Psikologi "X" Bandung*. Other Thesis. Bandung: Universitas Kristen Maranatha
- Parker, J., & Asher, R (1993) Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Journal* 29(4) 611-621
- Rafni, Juli (2016) *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Rahman, Agus Abdul (2014) *Psikologi Sosial: Integritas Pemgetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rahmat, Wahyu (2014) Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir. *Ejournal Psikologi*, 2 (2) 206-216
- Santrock, J. W (2003) *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W (2009) *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J. W (2012) *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketiga Belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W (2002) *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwono, S. W., & Meinarno, Eko A (2009) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sears, David O., dkk (2009) *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeda

Sujarweni, V. Wiratna (2015) *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tobing, Mariska W. J (2017) *Hubungan Kecerdasaan Spiritual dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Universitas Islam Riau*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Wulandari (2012) Pengaruh Attachment Terhadap Orientasi Perilaku Prosocial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bekasi. *Jurnal 1 (1)*

